

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan global sekarang ini semakin ketat, apalagi dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir tahun 2015 ini yang dibentuk oleh pemerintah, yaitu pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Selain memperlebar perdagangan barang atau jasa dengan adanya MEA ini juga memperlebar perdagangan tenaga kerja. Sehingga pada intinya, MEA akan lebih membuka peluang tenaga kerja asing untuk mengisi berbagai jabatan serta profesi di Indonesia yang tertutup atau minim tenaga asingnya dan menyebabkan persaingan semakin ketat.

Maka dari itu, dengan adanya persaingan yang semakin ketat diperlukan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas terutama bagi negara Indonesia. Salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Bangsa Indonesia harus sadar akan pentingnya pendidikan bagi generasi mendatang yang baik, berkompeten, bertanggung jawab terhadap lingkungan, tanah air dan tentu saja memiliki daya saing yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya proses pendidikan sebagai realisasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan output yang akan menunjang dan membantu bangsa ini.

Pendidikan umumnya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar baik dalam bentuk formal (sekolah) maupun non formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan output dari proses pendidikan yang diharapkan mampu menjadi generasi yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional, apalagi lulusan ini memang dikhususkan untuk menjadi tenaga siap pakai dengan keterampilan akuntansi salah satunya. Keterampilan akuntansi merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Hasil belajar dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri siswa tersebut baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik. Proses belajar mengajar terjadi jika ditandai dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi yang terjadi bertujuan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Apabila interaksi tersebut berjalan dengan baik maka hasil belajar yang dihasilkan pun baik dan maksimal.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah yaitu cara atau gaya guru dalam memberikan penjelasan materi pelajaran kepada siswa dan cara atau gaya siswa dalam menyerap informasi atau materi yang dijelaskan oleh guru tersebut. Guru merupakan peranan yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu mentransfer ilmu yang dia miliki kepada siswanya sehingga siswa menjadi tahu dan mengerti sesuatu yang sebelumnya belum mereka ketahui dan mengerti.

Terdapat istilah yang mengatakan bahwa guru adalah “digugu” dan “ditiru”, jadi segala sesuatu yang dilakukan oleh guru baik itu penampilannya, tingkah lakunya, cara dia menjelaskan materi dan segala yang dilakukannya akan dilihat oleh siswa bahkan ditiru oleh siswa. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya baik dalam segi penampilan maupun tingkah laku dan memberikan penjelasan tentang materi pelajaran baik sehingga siswa dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Mengajar merupakan salah satu tugas utama yang dilakukan oleh guru, mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menggapai, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran yang telah dijelaskan. Setiap guru mempunyai gaya mengajarnya sendiri, maka kita jangan terlampau menilai guru itu baik atau tidak baik sebelum kita mengenal pola mengajarnya. Guru harus menggunakan kemampuannya dalam menarik minat siswa untuk belajar dan membantu siswa dalam mengembangkan bidang akademiknya. Maka dari itu guru disarankan agar melakukan perubahan gaya pengajaran dan melakukan variasi gaya mengajar agar siswa tidak cepat merasa jenuh atau bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan membuat siswa memahami materi yang diberikan kepada mereka. Selain itu metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak hanya satu saja tetapi bisa lebih sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

YOGYAKARTA, KOMPAS.com — Metode pengajaran guru di SMA Yogyakarta masih cenderung membosankan. Sebagian besar guru mengajar dengan gaya berceramah dan minim memanfaatkan media pembelajaran..

Proses pembelajaran yang kurang menarik membuat daya serap siswa pada pelajaran tidak optimal. Hasil penelitian ”Potret Profesionalitas Guru Kota Yogyakarta dalam Kegiatan Belajar-Mengajar” yang dilakukan Jaringan Penelitian Pendidikan Kota Yogyakarta (JP2KY) awal tahun 2010 menunjukkan, 75 persen guru peserta penelitian belum menggunakan media pembelajaran dalam mengajar.

”Benda-benda yang ada di kelas saja belum banyak dimanfaatkan untuk alat bantu mengajar, apalagi menyiapkan media pembelajaran dari rumah,” tutur Ujang Fahmi, peneliti JP2KY di Yogyakarta, Senin (24/5/2010).

Kepala Bidang Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Samiyo menduga, lemahnya metode pengajaran guru salah satunya disebabkan tingginya beban administrasi dan mengajar pada guru.¹

Selain gaya mengajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa, gaya belajar siswa juga mempengaruhi seberapa besar pemahaman siswa atas materi yang diberikan oleh guru. Gaya belajar dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menerapkan gaya mengajarnya di dalam kelas. Gaya belajar setiap siswa yang satu dengan yang lain berbeda karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda pula dan cara mereka dalam memahami dan menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Terdapat tiga jenis gaya belajar siswa yakni gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajarnya visual yaitu gaya belajar yang cenderung lebih memahami pelajaran apabila melihat bentuk atau gambar tentang materi yang sedang dibahas secara visual. Gaya belajar audio

1

<http://edukasi.kompas.com/read/2010/05/25/11123511/Ah..Pengajaran.Guru.Masih.Membosankan>
(diunduh pada tanggal 5 April, pukul 06:00)

yang mengandalkan pendengaran sebagai alat untuk memahami suatu informasi dan gaya belajar kinestetik, yang cenderung dirinya harus ikut andil dalam berbagai pemecahan masalah yang ada sehingga orang yang memiliki gaya belajar ini dapat mengerti dan memahami informasi yang telah diberikan.

Berikut akan dipaparkan sebuah kasus seorang anak yang bernama Latif bermasalah dalam belajar. Masalah yang dia alami sangat kompleks karena kombinasi berbagai masalah. Pertama, dia tidak pernah masuk kelas. Oleh karena itu, banyak sekali materi yang tidak pernah ia ikuti. Kedua, Latif tidak pernah membawa buku dan alat tulis. Latif sama sekali tidak termotivasi untuk belajar, akibatnya dia tidak bisa mengenal angka dan penjumlahan.

Ternyata, keluarga menjadi latar belakang terbesar masalah Latif. Masalah Latif bersumber pada kurang perhatian dan kurang kasih sayang orangtuanya. Namun, di balik masalah tersebut, tersimpan potensi yang luar biasa. Latif sangat suka menggambar dan mewarnai (kecerdasan spasial-visual). Guru matematika di kelas Latif punya ide untuk mengajarkan penjumlahan lewat pintu kecerdasan Latif. Inilah sebuah proses gaya mengajar yang berhasil masuk dalam dunia siswa. Sekarang, Latif termotivasi untuk sekolah dan sangat enjoy dengan pelajaran matematika.²

Suatu kasus nyata yang lain terjadi, Anak kelas 1 SD mengikuti les privat. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan dengan guru les privat, si anak tidak mau lagi belajar dengan guru tersebut. Guru les privat tersebut bukanlah seorang guru yang “galak.” Malah kebalikannya, guru les privat tersebut, seorang perempuan yang nampak tenang dan tidak banyak bicara. Sementara si anak tersebut banyak gerak, tidak bisa diam dalam waktu lama.

Setelah dicoba dikenali, ternyata tipe gaya belajar si anak berbeda dengan tipe gaya belajar guru. Guru cenderung mengajar sesuai dengan tipe gaya belajar yang ada pada dirinya. Hal ini secara alami terjadi pada semua orang, bahwa cara mengajar seseorang akan sesuai dengan gaya belajarnya. Dan

² <http://weba080128.wordpress.com/gaya-belajar-matematika/> (diunduh pada tanggal 29 Desember 2014 pukul 12:40)

guru itu belum tahu konsep mengenai gaya belajar. Jadi dia mengajar tanpa mengenali gaya belajar anak.³

Dalam proses pembelajaran guru harus bisa memahami karakteristik setiap siswanya sehingga gaya mengajarnya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa tertentu sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran secara maksimal. Pada dasarnya setiap orang memiliki ketiga tipe gaya belajar yang telah dijelaskan namun lebih cenderung kepada salah satunya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa salah satu faktor penting yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar Akuntansi adalah ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa

Untuk melihat pengaruhnya, maka perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Gaya mengajar yang monoton
2. Guru tidak menggunakan media pelajaran dengan maksimal
3. Cara penyajian materi yang membosankan
4. Kurangnya pemahaman materi pelajaran bagi siswa
5. Karakteristik guru yang berbeda-beda

³ <http://www.sdsukses.com/artikel.php?pilihan=32> (diunduh pada tanggal 1 April 2015, pukul 05:00)

6. Perbedaan gaya belajar siswa
7. Guru belum memahami konsep mengenai gaya belajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Indikator dari persepsi siswa tentang gaya mengajar guru diukur dari tingkah laku yang dilakukan guru di dalam kelas dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yang terdiri dari gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional. Indikator dari gaya belajar diukur dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Selain itu indikator dari hasil belajar diukur dengan pengetahuan siswa dari hasil ulangan harian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar
2. Untuk mengetahui gaya belajar siswa terhadap hasil belajar
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara persepsi gaya mengajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh antara gaya mengajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah.
2. Manfaat praktis di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat guna menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir, khususnya dalam pendidikan yang berkaitan dengan gaya mengajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

- b. Sekolah

Sebagai masukan khususnya bagi siswa/i SMKN 12 Jakarta dan siswa/i sekolah atau lembaga lain pada umumnya, dalam memberikan masukan tentang gaya mengajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

c. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta menambah informasi dan pengetahuan bagi yang akan mengadakan penelitian dalam bidang pendidikan mengenai gaya mengajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.